

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting bagi setiap orang. Melalui pendidikan setiap orang dapat mengembangkan potensi dirinya untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Dalam meningkatkan pendidikan, maka proses pembelajaran merupakan inti yang harus ditingkatkan agar tercapai sesuai dengan tujuan yang sudah ditentukan dalam bentuk terjadinya perubahan tingkah laku, pengetahuan dan keterampilan dalam diri siswa. Tujuan pendidikan tidak akan tercapai bila proses pembelajaran yang diajarkan tidak sesuai rencana pembelajaran yang telah disusun. Berhasil tidaknya pembelajaran salah satu faktor penentunya adalah rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru, sebab didalam rencana pembelajaran guru telah dapat menentukan model dan metode yang tepat diberlakukan untuk siswa.

Pembelajaran yang bermakna akan membawa siswa pada pengalaman belajar yang mengesankan, karena didalam proses pembelajaran melibatkan siswa sepenuhnya untuk merumuskan sendiri suatu konsep. Pengalaman yang diperoleh siswa akan semakin berkesan apabila proses pembelajaran yang diperolehnya merupakan hasil dari pemahaman dan penemuannya sendiri. Dengan demikian keterlibatan guru hanya sebagai fasilitator dan moderator dalam proses pembelajaran tersebut. (Sagala, 2005). Karena kurangnya kemampuan dalam mengembangkan model pembelajaran yang masih bertitik tolak kepada model pembelajaran konvensional. Hal ini , lemahnya perencanaan yang dibuat guru untuk mengajar secara langsung berimplikasi terhadap siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran , jarang mengajukan pertanyaan, dan siswa tidak termotivasi untuk mengembangkan kemampuan berfikirnya. Seiring dengan itu peranan guru masih

mendominasi selama proses belajar mengajar atau hanya sekedar menyampaikan informasi kepada siswa sehingga siswa disuruh menerima, mengingat, dan menghafal informasi. Akibatnya hasil belajar dan aktivitas siswa masih rendah sehingga tidak sesuai dengan tujuan yang sudah ditentukan.

Keadaan tersebut tidak jauh berbeda dengan SMU Negeri 5 Binjai. Selama ini masih menggunakan model konvensional dalam mata pelajaran geografi terutama di kelas XI IPS 2, ternyata 58% siswa belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yakni 70 (Hasil wawancara dengan Perangin-Angin, 2012). Bila masalah ini dibiarkan berkelanjutan, maka aktivitas siswa akan semakin berkurang dan hasil belajar siswa akan semakin menurun yang pada akhirnya tidak akan tercapai tujuan pembelajaran.

Menyikapi masalah itu, diperlukan suatu strategi dalam penggunaan model pembelajaran yang dapat menyajikan materi lingkungan hidup. Salah satu model pembelajaran yang penting diterapkan adalah model pembelajaran *Snowball Throwing*.

Model pembelajaran *snowball throwing* adalah proses pembelajaran yang tidak hanya didasarkan pada proses mendengarkan dan mencatat. Model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan model pembelajaran aktif (active learning) yang pada hakikatnya mengarahkan potensi yang dipelajarinya, dalam penerapannya terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya antara lain kondisi peserta didik, waktu yang tersedia, materi yang diajarkan dan tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran *snowball throwing* merupakan model pembelajaran yang diawali dengan pembentukan kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru kemudian masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke siswa lain yang masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh. Dalam hal ini siswa dituntut untuk bisa menjawab pertanyaan temannya sendiri dalam kondisi tidak tahu pertanyaannya dan juga waktu yang tidak tertentu, saling

memberikan pengetahuan, artinya dalam beberapa pertanyaan bisa memungkinkan pertanyaan yang sama dan tentu beragam pula para siswa menanggapi, memberi kesempatan siswa untuk berpendapat dalam pelemparan bola, siswa diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan temannya sendiri, dan disitu siswa diberi kesempatan untuk memberi pandangan. Berkaitan dengan itu, maka perlu diterapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Lingkungan Hidup di kelas XI IPS SMA Negeri 5 Binjai T.A 2011/2012.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka masalah yang ditemukan dapat diidentifikasi yaitu lemahnya perencanaan yang dibuat guru sehingga langsung berimplikasi terhadap lemahnya proses pembelajaran dan kurangnya variasi dalam model pembelajaran dalam mengikuti proses belajar mengajar sehingga berakibat hasil belajar dan aktivitas siswa yang masih rendah, belum pernah dilakukan penerapan model pembelajaran baru yakni model pembelajaran *Snowball Throwing* dan sebahagian besar siswa (58%) belum memenuhi KKM yang ditetapkan oleh sekolah SMA Negeri 5 Binjai.

C. Pembatasan Masalah

Sesuai dengan yang dipaparkan pada identifikasi masalah, maka yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada materi Lingkungan Hidup di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 5 Binjai T.A 2011/2012. Hal ini dilihat dari aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan rumusan masalah yang dipaparkan, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah :

1. Apakah ada peningkatan aktivitas belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada materi Lingkungan Hidup di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 5 Binjai T.A 2011/2012 ?
2. Apakah ada peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada materi Lingkungan Hidup di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 5 Binjai T.A 2011/2012 ?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini diharapkan untuk :

1. Mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada materi Lingkungan Hidup di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 5 Binjai T.A 2011/2012
2. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada materi Lingkungan Hidup di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 5 Binjai T.A 2011/2012

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain:

1. Sebagai bahan masukan kepada Dinas Pendidikan Kota Binjai dalam mengambil kebijakan khususnya penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada materi Lingkungan Hidup
2. Sebagai bahan masukan kepada seluruh guru Geografi di kota Binjai khususnya guru Geografi SMA Negeri 5 Binjai dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada materi Lingkungan Hidup.

3. Menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis untuk menyusun karya ilmiah dalam bentuk skripsi.
4. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lainnya dalam objek yang sama pada tempat yang berbeda.



THE
Character Building
UNIVERSITY